SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 3 No 3 September 2025, pp. 522-530
E-ISSN: 2985-5373, DOI: 10.58540/sambarapkm.v3i3.963

UPAYA PENGUATAN KOMPETENSI CALON GURU MELALUI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SDN 060915 MEDAN SUNGGAL

Regina Sipayung[1], Anna Natinaria Hulu[2], Yolanda Sewi[3], Sahira Berutu[4], Loripa Hutasoit[5], Yunarti Lusia[6], Santa Stevani Gulo[7]

[1] Universitas Katolik St. Thomas; sipayungregina@gmail.com
[2] Universitas Katolik St. Thomas; annanatinariahulu@gmail.com
[3] Universitas Katolik St. Thomas; yolan9717@gmail.com
[4] Universitas Katolik St. Thomas; sahiraberutuira@gmail.com
[5] Universitas Katolik St. Thomas; lorifahutasoit@gmail.com
[6] Universitas Katolik St. Thomas; yunartilusia03@gmail.com
[7] Universitas Katolik St. Thomas; putrisanta14@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-05-28
Revised 2025-06-16
Accepted 2025-07-02

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memperkuat kompetensi calon guru melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman, capaian, serta tantangan mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan selama mengikuti asistensi mengajar di SDN 060915 Medan Sunggal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, dokumentasi, refleksi mahasiswa, dan wawancara informal. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam aspek pedagogik, keterampilan teknologi, soft skills, dan pemahaman kontekstual dunia pendidikan. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan non-akademik dan administrasi sekolah, meskipun masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu dan penguasaan metode pembelajaran inovatif. Temuan ini menegaskan bahwa asistensi mengajar merupakan media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menyiapkan guru masa depan yang adaptif, profesional, dan responsif terhadap tantangan pendidikan.

Kata Kunci: Sistensi Mengajar; MBKM; Kompetensi Guru; Mahasiswa; Pembelajaran Kontekstual

ABSTRACT

The Teaching Assistance Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, aiming to strengthen the competencies of prospective teachers through direct engagement in real classroom settings. This study describes the experiences, achievements, and challenges of students from Universitas Katolik Santo Thomas Medan during their teaching assistance activities at SDN 060915 Medan Sunggal. A qualitative descriptive method was used, involving participatory observation, documentation, student

reflections, and informal interviews. The results indicate significant development in pedagogical skills, technological literacy, soft skills, and contextual understanding of the educational environment. Students also participated in non-academic and administrative activities, though they faced challenges such as time management and the implementation of innovative teaching methods. These findings affirm that teaching assistance serves as an effective contextual learning medium in preparing future teachers to be adaptive, professional, and responsive to real-world educational challenges.

Keyword: Teaching Assistance; MBKM; Teacher Competency; Students; Contextual Learning

This is an open access article under the CC BY license.

Corresponding Author:
Regina Sipayung
Universitas Katolik St. Thomas; sipayungregina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan menuntut keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, calon guru perlu dibekali dengan pengalaman langsung melalui kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar. Universitas Katolik Santo Thomas Medan menyelenggarakan kegiatan asistensi mengajar sebagai salah satu mata kuliah praktik lapangan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam konteks pembelajaran nyata.

SDN 060915 Medan Sunggal dipilih sebagai lokasi kegiatan mengingat sekolah ini memiliki kondisi pembelajaran yang bervariasi, serta didukung oleh guru-guru yang terbuka terhadap kerja sama. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sejak Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengumumkan berbagai program pembelajaran lapangan yang diajukan dan dapat diakses mahasiswa. Di dalam MBKM terdapat 8 bidang kegiatan pembelajaran yaitu a) pertukaran pelajar, b) magang/praktik kerja, c) asistensi mengajar di satuan pendidikan, d) penelitian/riset, e) proyek kemanusiaan, f) kegiatan wirausaha, g) studi/proyek independent, dan h) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020). Sesuai dengan sistem baru yang diumumkan Nadiem Makarim, maka pemerintah membuka program-program yang memuat 8 kegiatan di atas. Salah satunya yang mulai marak diikuti mahasiswa saat ini adalah program Kampus Mengajar yang masuk dalam BKP Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.(Santoso et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses dinamis yang menuntut keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang autentik. Namun, selama ini,

pendidikan guru di perguruan tinggi cenderung lebih menekankan pada aspek teoretis dibandingkan dengan praktik lapangan yang kontekstual. Akibatnya, lulusan program studi kependidikan sering kali mengalami kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya di sekolah.

Seiring dengan implementasi kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merancang program Asistensi Mengajar sebagai salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus. Program ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi mahasiswa calon guru agar memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di satuan pendidikan. Melalui keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh.

Fenomena penting yang muncul dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya kesadaran akan perlunya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran calon guru. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga menghadapi tantangan nyata seperti pengelolaan kelas, respon terhadap pertanyaan di luar rencana pembelajaran, adaptasi teknologi, serta pengembangan soft skills dalam konteks kerja kolaboratif di sekolah. Situasi ini mencerminkan perlunya pendekatan baru dalam pendidikan guru yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lapangan.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendeskripsikan kontribusi nyata program Asistensi Mengajar terhadap penguatan kompetensi mahasiswa calon guru. Studi ini dilakukan di SDN 060915 Medan Sunggal, sebagai bagian dari pelaksanaan Program MBKM Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam menyiapkan guru profesional yang adaptif, inovatif, dan kontekstual.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pengalaman mahasiswa dalam kegiatan Asistensi Mengajar di SDN 060915 Medan Sunggal. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang mengikuti program Asistensi Mengajar sebagai bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dokumentasi aktivitas pembelajaran, serta refleksi pengalaman mahasiswa selama proses asistensi. Mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas non-akademik dan administrasi sekolah juga menjadi sumber informasi yang dianalisis.

Instrumen yang digunakan berupa jurnal reflektif mahasiswa, laporan kegiatan harian, serta wawancara informal dengan guru pamong sebagai pendamping. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif sesuai model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994).

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi antar peneliti untuk memastikan kesesuaian antara temuan lapangan dan interpretasi data. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi dan dampak program Asistensi Mengajar terhadap penguatan kompetensi calon guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hal – hal Positif yang Diterima

Selama asistensi mengajar, kami mendapatkan hal-hal positif seperti pembimbingan dan pengajaran dari guru pamong, pemberian kebebasan kepada kami mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selama asistensi, diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Kami mendapatkan berbagai hal seperti cara mengetahui sifat" peserta didik dan bagaimana cara melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kami di hadapkan langsung dengan peserta didik di dalam kelas, dan melatih kami dalam melakukan pembelajaran langsung dengan Peserta didik dimana hal tersebut membantu mengasah dan membangun keterampilan mengajar kami. Kami juga melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan materi di depan kelas, dan kami juga merasakan kenyamana dan aman dikarenakan lingkungan sekolah yang mendukung.

Soft Skil

Setelah melaksanakan asistensi mengajar, kami merasakan bahwa soft skill kami berkembang. Hal tersebut kami ketahui, karena selama asistensi kami didorong untuk selalu percaya diri dalam memimpin kegitan-kegiatan, dilatih public speaking dan juga komunukasi antar pihak sekolah. Selama asistensi, kami harus bisa mengerti dan melaksanakan bagaimana esensial kerja sama tim yang baik dan benar, dan bisa mengorganisir diri dan kelompok selama asistensi, Meningkatkan rasa empati dan kepedulian,dan menumbuhkan kerja sama yang baik dengan teman-teman,kepala sekolah maupun dengan guru-guru.

Dibalik itu semua, kami masih kurang terampil dalam mengelola dan menghadapi permasalahan-permasalahan peserta didik secara keseluruhan dengan optimal, Keterbatasan dalam memanajemen waktu. Beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat diselesaikan tepat waktu kadang juga lewat dari waktu yang telah ditentukan.

Kemampuan Kognitif

Setelah melaksanakan asistensi mengajar, kami lebih memahami materi – materi yang diajarkan pada peserta didik sesuai dengan CP dan Fasenya masing-masing, adanya peningkatkan keterampilan analisis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama asistensi baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kurangnya variasi dalam menerapkan metode pembelajaran, pembejaran cenderung monoton, dan terpaku pada buku teks. Masih belum optimal dalam menyusun indikator pembelajaran yang terukur dan realistis,Kurang tanggap dalam merespons pertanyaan siswa yang di luar materi karena keterbatasan wawasan.

Rencana Perbaikan/Pengembangan Diri

Kami menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam diri kami selama kegiatan Asistensi Mengajar, oleh sebab itu Adapun beberapa rencana perbaikan/pengembangan mdiri yang akan kami lakukan diantaranya kami ingin memperbaiki cara merencanakan langkah" dan kegiatan yang akan lakukan untuk mencapai tujuan dan melakukan evaluasi berkala untuk melihat kemajuan dan melakukan penyesuaian. Kami terus mengasah kemampuan mengajar dan pengelolahan kelas serta memperbanyak refleksi diri menegenai metode pembelajaran yang kreatif . kami juga ingin meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas agar saya dapat menjadi calon guru yang lebih professional dan di gemari oleh peserta didik.

Pembahasan

Akademik

Mengajar Di Kelas Dan Membimbing Peserta Didik

Kami mahasiswa mengajar dan membimbing peserta didik di dalam kelas dengan suasana yang tertib dan disiplin. Pelajaran yang kami ajarkan adalah mata pelajaran yang diampuh oleh wali kelas. Terkadang kami juga menggantikan guru mata pelajaran apabila beliau tidak dapat hadir. Selama mengajar di kelas, kami selalu dibimbing oleh wali kelas yang sekaligus sebagai guru pamong kami yang memberikan pendampingan,bimbingan, dan pemerian masukan kepada mahasiswa selama asistensi mengajar.

Mengawasi ujian praktek dan ujian tulis

Kami juga membantu guru-guru dalam mengawasi ujian praktek seperti membantu mengarahkan peserta didik dalam memilih apa yang akan mereka praktek kan. Pada Ujian praktik ini untuk biasanya dilakukan oleh kelas 6 SD, sebagai bagian dari penilaian akhir menjelang kelulusan. Dan mengawasi ujian tulis peserta didik dengan membantu mengarahkan prosedur-prosedur pengerjaan soal dan membantu siswa yang kurang mengerti soal yang ditanyakan.

Pembimbingan peserta didik di outdoor

Kami mahasiswa melakukan pembimbingan di outdoor seperti kegiatan keagamaan dimana kami memberikan materi pelajaran dengan konsep bermain sambil belajar serta membimbing peserta didik dan bernyanyi bersama selain itu kegiatan outdoor yang kami ikuti yaitu membantu wali kelas membimbing peserta didik ke kolam renang dan pangkalan militer angkatan udara.

Pembuatan soal, kisi kisi, kunci jawaban Ujian Akhir Semester

Kami sebagai mahasiswa yang melakaukan asistensi mengajar di sekolah tersebut juga membantu guru-guru dalam Menyusun soal ujian sesuai Tujuan Pembelajaran(TP), Capaian Pembalajaran(CP), dan sesuaikan dengan materi pembejalaran dan sampai dimana yang telah mereka pelajari. Menyusun dengan soal Lots dan Hots dengan syarat soal Hots nya harus lebih banyak dikarenakan untuk melatiha cara berfikir kritis peserta didik. Membuat soal dalam bentuk numerasi dan literasi, serta membuat kisi-kisi yang memuat indikator soal, Tujuan Pembelajaran(TP) dan Kompetensi Dasar(KD), materi pembelajaran, level kognitif soal, bentuk soal, dan nomor soal. Kemudian kami serahkan ke Guru pamong, dan dalam penyusunan soal ujian kami juga dibimbing oleh guru pamong.

Pengoreksian Nilai UTS

Kami mahasiswa mengoreksi hasil ujian dari peserta didik kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pengoreksian ini juga melatih ketelitian kami dan tanggung jawab kami setelah kami mengoreksi hasil ujian kami menginput hasil di world dan mengirim kannya ke wali kelas masing masing.

Pembuatan media pembelajaran

Kami mahasiswa juga membuat media pembelajaran untuk mendukung saat penyampaian materi pembelajaran tujuan pembuatan media untuk membantu peserta didik lebih aktif dan termotivasi saat pembelajaran salah satu contoh media yang kamu buat yaitu pembuatan media Bagun ruang mata pelajaran matematika.

Membuat modul ajar

Kami mahasiswa membuat modul ajar untuk membantu kami saat proses pembelajaran sehingga kami mahasiswa bisa menyesuaikan kebutuhan siswa supaya proses pembelajaran

menjadi kondusif dengan adanya modul ajar peserta didik juga semakin tauh apa yang akan mereka pelajari.

Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran

Proyektor

Kami mahasiswa menggunakan Teknologi berupa proyektor , dimana proyektor tersebut dapat membatu kami dalam proses belajar mengajar di kelas dimana dengan Teknolongi tersebut Kami dapat lebih mudah menunjukkan power point pembelajaran tersebut.

Laptop

Kami mahasiswa mengunakan bantuan teknologi Berupa laptop untuk membuat ppt, input data dan membuat modul ajar dengan Batuan laptop kami lebih mudah membuat data data dan penyampaian materi pembelajaran serta memutar video pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.

Speaker

Kami mahasiswa juga menggunakan sarana berupa speaker untuk membatu melakukan senam kemudian membatu dalam literasi dan dapat membantu dalam informasi dari sekolah dengan jelas.

Non- Akademik

Menyusun sarana dan prasarana

Kami juga membantu menyusun sarana dan prasana seperti membuat pojok baca pada setiap kelas, pembuatan taman bunga, dan kami juga membantu guru-guru dalam menyusun meja,kursi dan membersihkan kelas jika memungkinkan, yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir. Agar peserta didik merasa aman dan nyaman dalam pembelajaran.

Melakukan bimbingan konseling

Kami mahasiswa melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik karena untuk memenuhi tugas dari Dosen dengan mata kuliah BK (Bimbingan konseling) sehingga kami melakukan wawancara kepada wali kelas , orang tua dan peserta didik yang dimana kami dapat menemukan Masalah peserta didik dan memberikan penguatan atau arahan yang baik untuk peserta didik tersebut.

Melaksanakan Literasi membaca buku cerita yang dilalukan setiap hari.

Kami mahasiswa melaksanakan rutinitas seperti literasi 15 menit di lapangan sekolah sebelum masuk ke ruangan dimana peserta didik membaca buku yang mereka ambil dan peserta didik menceritakan kembali apa yang mereka baca.

Selama literasi berlangsung, selain membaca buku kami juga membimbing peserta didik selama literasi yang bertujuan agar kegiatan tersebut berlangsung dengan tertib dan mendorong motivasi serta minat peserta didik untuk mau memahami teks dan berani tampil untuk bercerita.

Melaksanakan senam

Selama melakukan kegiatan asistensi mengajar di sekolah tersebut, kami ikut serta dalam melaksanakan kegiatan senam pagi yang diadakan seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Kegiatan senam tersebut berguna untuk perkembangan fisik seperti mendukung pertumbuhan peserta didik.

Kami mengarahkan peserta didik untuk berbaris dan juga mengamati peserta didik yang tidak melakukan senam agar mereka bergerak.

Pembimbingan dalam membuat karya seni

Kami mahasiswa membimbing peserta didik dalam mata pelajaran P5. Selain membimbing, kami juga memberikan project/ karya seni yang akan mereka buat seperti menggambar, membuat hiasan dari kertas origami, stik es krim dan lain sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Pembimbingan dan pelatihan pentas seni (drama, menari, bernyanyi, puisi)

Kami mahasiswa melatih dan membimbing peserta didik dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan saat pentas seni mendatang, seperti dikelas 1 menampilkan kegiatan vocal group, kelas 2 menampilkan kegiatan tari tradisional dan tari modern, kelas 3 menampilkan kegiatan tari tradisional dan tari modern, di kelas 4 kegiatan menampilkan drama, berbalas pantun dan menari, sedangkan di kelas 5 kegiatan menampilkan tarian tradisional dan puisi.

Administrasi Sekolah

Membantu mencatat kehadiran siswa

Selama kami mengikuti asistensi mengajar di sekolah kami juga membantu pamong atau guru yang sedang mengajar di kelas yaitu membantu mencatat kehadiran siswa yang hadir atau tidak hadir pada hari itu.

Mengelolah dokumen daftar nilai siswa

Kami membantu guru mengelola daftar nilai tugas siswa yang di kerjakan siswa selama pembelajaran berlangsung dan menghitung semua jumlah rata-rata nilai siswa utk menginput laporan akhir siswa

Menyiapkan dan mengumpulkan tugas siswa

Kami menentukan tujuan pembelajaran dengan merancang tugas berbentuk essay dan kami menggunakan indikator penilaian secara rubrik serta membatasi batas waktu pengerjaan tugas kepada siswa.

Membantu guru Menyusun laporan harian

Kami mahasiswa membantun guru untuk menginformasikan kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya salah satu contoh menginformasikan kegiatan pembelajaran atau masalah masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga guru dapat menginput atau menyusun laporan harian dengan ini kami bisa bertanggung jawab terhadap tugas kami.

Mengarsipkan hasil kerja siswa atau lembar tugas siswa

Kami juga membantu guru-guru dalam mengumpulkan dan mengarsipkan tugas siswa secara rutin yang berupa tugas harian,lembar kerja, proyek dan hasil ujian.

Setelah melakukan penilain selanjutkan memisahkan sesuai tingkat kemampuan mereka mulai dari nilai tertinggi hingga terendah, nilai tersebut akan dimasukan pada raport ataupun ijasah pada penilaian akhir. Yanga akan menjadi penentu peserta didik dalam kenaikan kelas ataupun kelulusan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Asistensi Mengajar dalam program Kampus Merdeka Belajar terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun profesional. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai proses pembelajaran, tetapi juga mengalami secara langsung dinamika dan tantangan dunia pendidikan dasar di lapangan. Pengalaman menyusun dan menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta beradaptasi dengan kondisi sekolah dan karakteristik

siswa memberikan wawasan yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan non-akademik serta interaksi dengan warga sekolah turut membentuk keterampilan interpersonal yang esensial bagi calon pendidik. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai praktik yang efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja khususnya dalam bidang Pendidikan Dasar Islam. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur mengenai pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam di jenjang dasar. Secara praktis, kegiatan Asistensi Mengajar ini memberikan model alternatif penguatan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan dasar berbasis Islam. Temuan ini juga menawarkan solusi atas kesenjangan antara teori perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dari sisi cakupan sekolah mitra dan keragaman karakteristik lokasi penempatan yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai tipe sekolah dan latar sosial budaya yang berbeda, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap implementasi program ini dalam skala nasional maupun internasional.

REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Kemendikbudristek. (2021). Buku Saku Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slamet, S. Y. (2008). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, H. B. (2011). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni. (2020). Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media